

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada awal 2020 dunia diguncangkan dengan adanya wabah virus Covid-19. Menurut *World Health Organization* (2020, dikutip dalam Utami, 2021), Covid-19 atau bisa disebut dengan virus corona merupakan keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, virus corona dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan mulai dari flu sampai yang lebih serius seperti *East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 sendiri merupakan jenis virus baru yang ditemukan sejak akhir 2019 di Wuhan, China yang kemudian menyebar dengan cepat ke 210 negara, termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. Adanya pandemi Covid-19 membawa dampak yang signifikan di seluruh sektor kehidupan belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia memberlakukan sebuah kebijakan *lockdown* yang diberi nama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB merupakan kebijakan untuk membatasi aktivitas penduduk dalam suatu wilayah tertentu yang diduga terinfeksi Covid-19.

Adanya PSBB mengakibatkan kemacetan di berbagai sektor, baik ekonomi maupun sosial politik. Pada bidang perekonomian PSBB menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga yang menjadi penyebab utama perekonomian nasional mengalami resesi ekonomi, yang ditandai dengan adanya kontraksi empat kali berturut-turut sejak kuartal II 2020 sampai dengan kuartal I 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 berada pada angka -5,32% kemudian pada kuartal III 2020 -3,49%, kuartal IV 2020 -2,19% dan pada kuartal I 2021 -0,74%. Selain disebabkan oleh adanya penurunan konsumsi rumah tangga, resesi ini juga didukung oleh adanya penurunan belanja investasi termasuk untuk pembangunan dan perolehan aset tetap, penurunan belanja pemerintah termasuk belanja barang, serta penurunan perdagangan luar negeri yang cukup tajam. Program pemulihan ekonomi terus digencarkan oleh pemerintah agar bisa keluar dari resesi, dan puncaknya pada kuartal II 2021 Indonesia berhasil keluar dari jurang resesi meskipun pertumbuhannya masih belum stabil.

Pertumbuhan ekonomi yang berangsur membaik tersebut, didorong oleh adanya peran UMKM yang memiliki resistensi yang tinggi dalam menghadapi berbagai krisis dan secara dinamis menanggapi perubahan dalam lingkungan strategis. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik produk UMKM yang menunjukkan kedekatan dengan masyarakat, bahan baku dan sumber daya dari dalam negeri, serta minimnya eksposur risiko pada pasar keuangan (Bank Indonesia, 2021). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2018, dikutip dalam Nainggolan, 2020) jumlah UMKM kini mencapai 64,2 juta dan kontribusinya terhadap PDB mencapai 61,07% atau Rp8.573,89 triliun. Kontribusi UMKM

terhadap perekonomian Indonesia yaitu dapat menyerap hingga 97% dari seluruh tenaga kerja yang ada serta dapat mengumpulkan sampai 60,4% dari total investasi.

Dibalik kontribusinya terhadap perekonomian negara, terdapat tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangan yang menjadi komponen penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri, dimana laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja usaha dan sebagai alat untuk mengetahui kondisi usaha dari periode satu ke periode lain. Menurut penelitian Kurniawansyah (2016) pencatatan akuntansi sulit dilakukan dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan pengetahuan akan pembukuan akuntansi, proses akuntansi yang rumit, dan kurangnya kesadaran akan urgensi pelaporan keuangan bagi UMKM merupakan faktor yang menyebabkan belum dilakukannya penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku pada sebagian besar UMKM di Indonesia. Dalam hal ini standar yang dimaksud adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Salah satu UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana dalam usahanya adalah Toko Kelontong Saras. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menulis Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) dengan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM ‘TOKO KELONTONG SARAS’ BERDASARKAN SAK EMKM”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi pemilihan judul di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penyusunan neraca awal Toko Kelontong Saras?

- 2) Bagaimana laporan keuangan Toko Kelontong Saras yang sesuai dengan SAK EMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulisan dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menyusun neraca awal Toko Kelontong Saras.
- 2) Untuk menyusun laporan keuangan Toko Kelontong Saras yang sesuai dengan SAK EMKM.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Pokok bahasan pada Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini, terbatas pada penyusunan neraca awal dan proses penyusunan laporan keuangan Toko Kelontong Saras berdasarkan SAK EMKM. Selanjutnya, akan dilakukan penyusunan laporan keuangan triwulan IV periode 2021 berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang akan disusun terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Penulis akan menggunakan catatan keuangan Toko Kelontong Saras periode Oktober-Desember 2021.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia, serta menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang

secara teoritis telah dipelajari selama perkuliahan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

## 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi alat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai penerapan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Bagi UMKM, karya tulis ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya.
- c. Bagi pihak lain, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai urgensi penerapan akuntansi dalam bidang usaha yang dijalani pelaku usaha serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan tugas akhir di masa yang akan datang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian umum tentang penulisan karya tulis tugas akhir, berupa latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, manfaat terkait dengan penulisan karya tulis, tujuan penulisan karya tulis, ruang lingkup dan pembatasan masalah yang akan dibahas, metode bagaimana data dikumpulkan, serta sistematika penyajian yang akan digunakan oleh penulis dalam penyusunan karya tulis ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan teori yang menjadi landasan penulis untuk membahas topik pada karya tulis, yaitu berupa beberapa teori yang dapat mendukung analisis penulis dalam karya tulis ini.

## BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan pembahasan dari landasan teori dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan berisi pemaparan terkait dengan objek karya tulis yaitu Toko Kelontong Saras berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam bab ini juga akan dibahas mengenai penyusunan laporan keuangan Toko Kelontong Saras berdasarkan SAK EMKM.

## BAB IV SIMPULAN

Bab ini berupa simpulan atas pembahasan penulis mengenai penyusunan laporan keuangan Toko Kelontong Saras berdasarkan SAK EMKM dan landasan teori untuk menjawab tujuan penulisan tugas akhir ini.